

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI PERBANDINGAN

Nasa Mahardika Bariya Putra¹, Ettie Rukmigarsari², Gusti Firda Khairunnisa³
Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan^{1,2,3}, Universitas Islam Malang^{1,2,3}
nasamahardika1@gmail.com¹, rukmigarsari67@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh motivasi belajar dan resiliensi matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi perbandingan; (2) menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis; serta (3) menganalisis pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kuantitatif dan menerapkan desain penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII di MTsN Kota Batu, yang berjumlah 352 peserta didik, dengan sampel berjumlah 88 peserta didik. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner dan tes. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan metode *stepwise*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan resiliensi matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dengan kontribusi sebesar 41,4%; 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dengan kontribusi sebesar 36,8%; 3) Terdapat pengaruh resiliensi matematis secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dengan kontribusi sebesar 7,1%.

Kata Kunci: motivasi belajar, resiliensi matematis, kemampuan pemecahan masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kemajuan peradaban manusia dan pengembangan sumber daya yang berkualitas. Seiring dengan tuntutan zaman, pendidikan tidak lagi sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan esensial yang diperlukan di era modern. Menurut Rizki & Widya (2023), pendidikan berkualitas menghasilkan individu berkompeten yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Sejalan dengan itu, Sasmiharti

(2023) menegaskan bahwa pendidikan berperan vital dalam meningkatkan kualitas SDM dan mempersempit kesenjangan sosial. pendidikan yang efektif tidak hanya menekankan pencapaian akademis, tetapi juga harus membina karakter serta membekali peserta didik dengan kemampuan yang bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari (Pare & Sihotang, 2023). Dalam konteks pembelajaran matematika, NCTM telah menetapkan lima kemampuan yang perlu dikembangkan yang meliputi: kemampuan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan bagian dari kompetensi esensial yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Sri Sumartini (2016) menekankan bahwa kemampuan ini merupakan kecakapan dasar yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Polya memandang pemecahan masalah sebagai jantung pembelajaran matematika yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan konsep teoretis dalam situasi nyata. Penelitian oleh Kurniawati & Joko Raharjo (2019) mengungkapkan bahwa peserta didik dengan keterampilan pemecahan masalah yang baik lebih mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar dan kehidupan. Lebih lanjut, Gunur dkk., (2018) menemukan korelasi positif antara kemampuan pemecahan masalah dengan prestasi akademik. Meskipun demikian, pada praktiknya, masih banyak peserta didik yang menemukan hambatan yang cukup serius ketika mencoba menyelesaikan permasalahan matematis, yang umumnya bersumber dari rendahnya motivasi belajar serta kurangnya ketangguhan dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika.

Motivasi belajar menjadi faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis. Hendrizal (2020) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi dapat memunculkan perasaan tidak berdaya sehingga peserta didik enggan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi. Fenomena kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika berdampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Nisrina, 2018). Damayanti (2023) menekankan peran sentral motivasi intrinsik dalam keterlibatan secara aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan penelitian Azhar (2024) mendukung pandangan bahwa peserta didik yang

memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih unggul serta lebih mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika secara efektif. Shinta & Ain (2021) menambahkan bahwa motivasi yang kuat mendorong peserta didik berani mengambil resiko dan mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam pemecahan masalah.

Selain motivasi, resiliensi matematis juga turut memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Konsep tersebut merujuk pada kapasitas individu untuk bangkit dari kegagalan dalam pembelajaran matematika. Menurut Sofian Hadi (2023) peserta didik dengan resiliensi matematis yang baik mampu menghadapi kesulitan dengan sikap positif dan daya juang tinggi. Ansori Abdurrahman (2020) menemukan bahwa resiliensi matematis membantu peserta didik mempertahankan motivasi dan fokus meskipun menghadapi berbagai hambatan. Pengembangan resiliensi memungkinkan peserta didik memaknai kegagalan sebagai peluang pembelajaran, bukan akhir dari proses belajar mereka. Dalam konteks ini, upaya penguatan resiliensi matematis merupakan hal krusial yang perlu mendapat perhatian dari para pendidik guna mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik.

Keterkaitan antara motivasi belajar, resiliensi matematis, dan kemampuan pemecahan masalah matematis telah menjadi fokus berbagai penelitian. Rahmah dkk. (2020) dan Syafira dkk. (2023) mengungkapkan adanya interaksi dinamis antara ketiga variabel tersebut yang bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran matematika. Data empiris mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menggabungkan penguatan motivasi dan resiliensi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis. Fenomena ini selaras dengan observasi yang peneliti lakukan di MTsN Kota Batu, khususnya pada peserta didik kelas VII yang baru bertransisi ke jenjang pendidikan menengah. Peneliti menemukan adanya persepsi negatif terhadap matematika yang kemudian memengaruhi motivasi dan ketahanan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Pada materi tertentu yang menarik minat peserta didik,

mereka cenderung menunjukkan tingkat semangat dan rasa percaya diri yang lebih besar.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Resiliensi Matematiks terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Perbandingan Kelas VII MTsN Kota Batu”. Diharapkan bahwa hasil temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif, baik dari segi teori ataupun praktik, terhadap pengembangan strategi pengajaran matematika yang lebih efektif. Dari perspektif teoritis, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang interaksi antara unsur psikologis dan kognitif dalam pendidikan matematika. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik untuk merancang intervensi pembelajaran yang memperhatikan faktor motivasi dan resiliensi matematis, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kuantitatif dan menerapkan desain penelitian *ex-post facto*, yaitu mengumpulkan data dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VII MTsN Kota Batu, sebanyak 356 peserta didik yang terbagi dalam 11 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengadopsi metode *random sampling*, dimana setiap kelas dalam populasi diberi peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel, sehingga memastikan keterwakilan sampel terhadap populasi secara menyeluruh. Kelas yang dipilih untuk penelitian ini adalah VII-F, VII-G, dan VII-I, yang masing-masing terdiri dari 29, 32, dan 27 peserta didik. Dengan demikian, total ukuran sampel untuk penelitian ini berjumlah 88 peserta didik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti meliputi motivasi belajar (X_1) dan resiliensi matematis (X_2), sementara variabel terikat yang diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes untuk mendapatkan data yang akurat. Kuesioner dibagikan langsung kepada responden

dan berisi serangkaian pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur motivasi belajar serta resiliensi matematis. Sementara itu, instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam hal keterampilan pemecahan masalah matematis. Kuesioner motivasi belajar (X_1) dan kuesioner resiliensi matematis (X_2) masing-masing berjumlah 15 item pernyataan, yang mencakup aspek positif dan negatif, menggunakan skala Likert sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Tes pemecahan masalah matematis (Y) berisi lima pertanyaan deskriptif yang disusun untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis.

Tabel 1. Format Penskoran Angket Motivasi Belajar dan Resiliensi Matematis

Jawaban	Pertanyaan	Pertanyaan
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen tersebut telah melalui tahapan validasi dan konsultasi dengan ahli dan praktisi sebelum digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Instrumen angket diujicobakan pada kelas VII-I yang terdiri dari 27 peserta didik untuk memastikan validitas butir dan reliabilitas variabel motivasi belajar dan resiliensi matematis. Kriteria validitas dan reliabilitas harus dipenuhi untuk memastikan instrumen yang digunakan berkualitas. Validitas butir diuji menggunakan SPSS 26 dengan kriteria valid apabila nilai r hitung melebihi 0,497 pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui SPSS versi 26, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,497. Hasil analisis reliabilitas angket untuk motivasi belajar (X_1) dan resiliensi matematis (X_2) disajikan berikut ini.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Angket Motivasi Belajar dan Resiliensi Matematis

	<i>Cronbach's Alpha</i>	N
Motivasi Belajar	0.812	15
Resiliensi Matematis	0.848	15

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* untuk motivasi belajar adalah 0,812 dan untuk resiliensi matematis adalah 0,848, keduanya lebih besar dari 0,497. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan resiliensi matematis telah terbukti reliabel. Setelah instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan metode statistik yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Microsoft Excel 2021 dan SPSS 26, meliputi *Method of Successive Interval* (MSI), uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah, a) penentuan model persamaan regresi linier berganda, b) uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara simultan, c) pengujian parameter pada model regresi linier berganda, d) perhitungan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, e) penerapan metode eliminasi stepwise, f) melakukan uji asumsi klasik dalam regresi linear berganda, yang terdiri dari (1) uji asumsi normalitas (2) uji asumsi linearitas (3) uji asumsi heterokedastisitas (4) uji asumsi autokorelasi (5) uji asumsi mulikolinearitas.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel. Data motivasi belajar dan resiliensi matematis diperoleh dari angket yang dibuat berdasarkan indikator tertentu. Indikator motivasi belajar diadaptasi dari Uno (2023) yaitu sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam pembelajaran, e) adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun indikator resiliensi matematis diadaptasi dari Sumarmo (Hendriana dkk., 2017) yaitu sebagai berikut: a) menunjukkan sikap tekun, yakin/percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian, b) menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya, c) memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan, e) menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri, f) memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber, dan g) memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaannya.

Data motivasi belajar dan resiliensi matematis yang diperoleh dari angket yang semula berskala ordinal terlebih dahulu diubah menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan Microsoft Excel 2021. Hal ini dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal sehingga uji asumsi klasik dapat diterapkan. Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian normalitas data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p-value</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Motivasi Belajar (X_1)	0.443	0.05	Normal
Resiliensi Matematis (X_2)	0.653	0.05	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)	0.541	0.05	Normal

Merujuk pada Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki distribusi normal, ditunjukkan oleh nilai *p-value* masing-masing lebih besar dari 0,05. Analisis regresi linier berganda kemudian diterapkan menggunakan metode stepwise, dengan hasil yang tercantum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Metode Stepwise

Model		B	<i>Sig Coefficients</i>	<i>Sig Anova</i>	<i>R Square</i>
1	Konstanta	-32.853	0.041	0.000	0.368
	X_1	1.664	0.000		
2	Konstanta	-52.346	0.005	0.000	0.414
	X_1	1.008	0.018		
	X_2	1.063	0.039		

Hasil analisis regresi berganda menggunakan metode stepwise menghasilkan dua persamaan model regresi, yang ditampilkan pada Tabel 4. Persamaan $\hat{Y} = -32,853 + 1,664X_1$ diperoleh dari model pertama. Nilai koefisien konstanta yang negatif mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) cenderung menurun apabila variabel motivasi belajar (X_1) tidak ada. Koefisien untuk motivasi belajar (X_1) sebesar 1,664 mengindikasikan bahwa peningkatan pada motivasi belajar (X_1) akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) akan bertambah sebesar 1,664 setiap kali variabel motivasi belajar (X_1) meningkat satu poin. Model regresi pertama menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (Tabel 4). Variabel motivasi belajar (X_1) memberikan kontribusi sebesar 36,8% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y), yang diperoleh dari nilai R Square yang dikalikan 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Persamaan regresi model kedua $\hat{Y} = -52,346 + 1,008X_1 + 1,063X_2$, dihasilkan melalui metode eliminasi stepwise dan ditampilkan pada Tabel 4. Nilai koefisien konstanta yang negatif mengindikasikan bahwa tanpa kontribusi dari motivasi belajar (X_1) dan resiliensi matematis (X_2), kemampuan pemecahan masalah matematis cenderung mengalami penurunan. Koefisien regresi untuk motivasi belajar (X_1) sebesar 1,008, yang berarti setiap kenaikan satu poin motivasi belajar (X_1) akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) sebesar 1,008 jika variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi untuk resiliensi matematis (X_2) sebesar 1,063, yang berarti setiap kenaikan satu poin resiliensi matematis akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) sebesar 1,063 jika variabel lain konstan. Model regresi kedua menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (Tabel 4). Pengaruh gabungan motivasi belajar (X_1) dan resiliensi matematis (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) adalah sebesar 41,4%, yang diperoleh dari nilai R Square yang dikalikan 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan resiliensi matematis secara bersama-sama

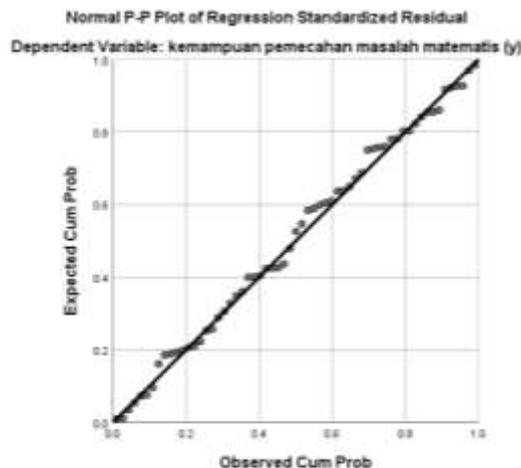
memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Perhitungan persentase secara parsial ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Pengaruh Parsial

Variabel	<i>Partial Correlations</i>
Motivasi Belajar	0.607
Resiliensi Matematis	0.267

Besar persentase pengaruh secara parsial dapat dilihat dari nilai Partial Correlations dipangkatkan 2 dan dikali 100%. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 36,8%, sedangkan pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 7,1%. Selanjutnya model kedua yang dipilih sebagai persamaan regresi terbaik kemudian diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas untuk memastikan validitas hasil analisis regresi.

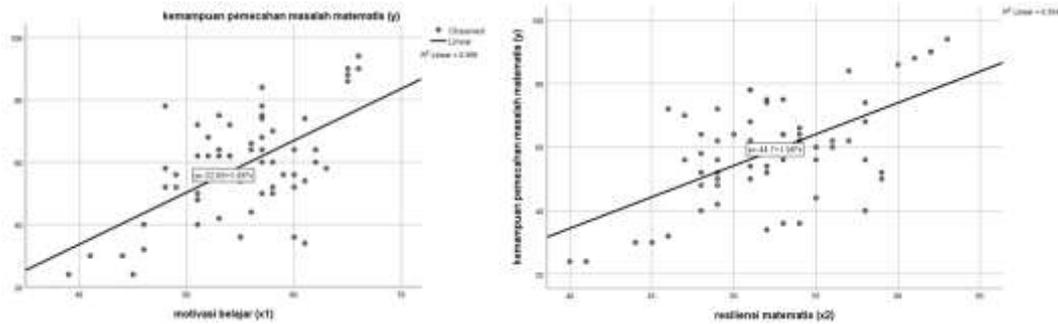
Uji Asumsi Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa residu menyebar secara simetris di sepanjang garis diagonal, mengindikasikan bahwa data residu memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi ini bisa dianggap layak digunakan untuk memprediksi kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan motivasi belajar dan resiliensi matematis.

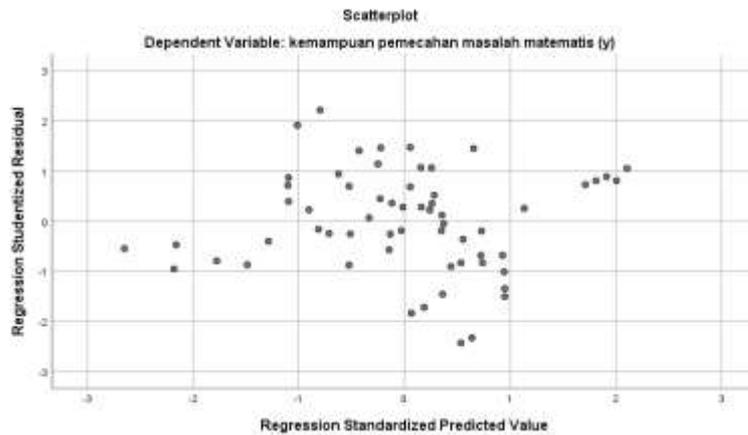
Uji Asumsi Linearitas



Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Linearitas

Setiap lingkaran (titik/dot) pada distribusi data Gambar 2 menampilkan satu titik data yang mengarah ke kanan atas. Linieritas hubungan antara X_1 , X_2 , dan Y ditunjukkan oleh grafik dengan garis lurus di kanan atas. Dengan demikian, peningkatan tingkat motivasi belajar dan resiliensi matematis peserta didik akan disertai dengan peningkatan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis.

Uji Asumsi Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, sebaran titik-titik berada secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan dengan layak untuk memprediksi kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan variabel independen yang diberikan.

Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

	<i>Durbin-Watson</i>
Regresi	1.780

Nilai Durbin-Watson menunjukkan tingkat autokorelasi pada data residu. Berdasarkan Tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar +1,780 berada di antara -2 hingga +2, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Asumsi Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Motivasi Belajar	0,440	2,272
Resiliensi Matematis	0,440	2,272

Dari Tabel 7 di atas kedua variabel memperoleh nilai tolerance $0,440 > 0,1$ dan VIF $2,272 < 10,0$, jadi dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi tersebut bebas multikolinearitas, maka tidak ada hubungan antara variabel

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar, resiliensi matematis, dan kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki distribusi normal. Dua model persamaan regresi linier berganda dihasilkan menggunakan metode stepwise, yaitu $\hat{Y} = -32,853 + 1,664X_1$ dan $\hat{Y} = -52,346 + 1,008X_1 + 1,063X_2$. Model pertama memuat variabel yang paling signifikan dan model kedua memuat semua variabel. Pada model kedua diperoleh semua variabel signifikan. Untuk itu model ke-2 dipilih sebagai persamaan regresi yang optimal, sehingga model kedua menjadi model yang terbaik. Selanjutnya, asumsi regresi dari model terbaik ini diuji untuk mengevaluasi sejauh mana motivasi belajar dan resiliensi matematis berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis.

Temuan ini menguatkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan resiliensi matematis secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai Sig. Anova diperoleh 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kolom R square memperlihatkan besar pengaruhnya, dan jika dikalikan dengan 100%, hasilnya adalah 41,4%. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Nisrina (2018), motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian Lutfiyana dkk. (2023) juga menegaskan bahwa resiliensi matematis berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi belajar memberi dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Koefisien determinasi menunjukkan pengaruh positif antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis mengindikasikan adanya dampak positif. Tingkat kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 36,8%. Studi yang dilakukan oleh Cahyadi & Roesdiana (2023) dalam karya mereka dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin” juga menerangkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis, dimana peningkatan kemampuan seiring dengan meningkatnya motivasi belajar.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa resiliensi matematis memberi dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Koefisien determinasi menunjukkan pengaruh positif antara resiliensi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis mengindikasikan adanya dampak positif. Tingkat kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 7,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian Lutfiyana dkk. (2023) yang menegaskan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh resiliensi matematis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik

dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar dan resiliensi matematis secara bersama-sama. Motivasi belajar dan resiliensi matematis secara parsial juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh motivasi belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII pada materi perbandingan di MTsN Kota Batu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik secara bersama-sama, dengan kontribusi sebesar 41,4%; 2) Motivasi belajar menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan kontribusi sebesar 36,8%; 3) Resiliensi matematis menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan kontribusi sebesar 7,1%.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Daftar Pustaka

- Ansori Abdurrahman. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN RESILIENSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume 3 No. 4*, 353. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.p%25p>
- Azhar M, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. In *Uluwwul Himmah Education Research Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://irbijournal.com/index.php/uherj/index>
- Cahyadi, D. B., & Roesdiana, L. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Gender. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 2023. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>

- Damayanti, N. A. (2023). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Gunur, B., Parinters Makur, A., & Hendrice Ramda, A. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN NUMERIK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI PEDESAAN. *MaPan*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a2>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard skills dan soft skills matematik siswa. *Bandung: Refika Aditama*, 7, 2017.
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal RIset Pendidikan Dasar Dan Karakter*.
- Kurniawati, I., & Joko Raharjo, T. (2019, January 10). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan abad 21. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019*. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/view/360/380>
- Lutfiyana, L., Pujiastuti, E., & Kharisudin, I. (2023). Systematic Literature Review: Resiliensi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2167–2177. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2445>
- Nisrina, N. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 294–303.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 3*, 27778–27787. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11268/8858>
- Rahmah Tri, Aniswita, & Fitri Haida. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di kelas VIII Agam Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Rizki Muhibi, A., & Widya Arifin, C. (2023). Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2).
- Sasmiharti Juni. (2023). MANFAAT SOSIAL EKONOMI DARI PENDIDIKAN GRATIS DI MASYARAKAT. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i1.16954>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

- Sofian Hadi, M. (2023). ANALISIS TINGKAT RESILIENSI MATEMATIS SISWA JURUSAN MIPA DAN IPS DI SMA. *Community Development Journal*, 4(Juni).
- Sri Sumartini, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 4280.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.391>
- Syafira, S., Ghifari, A., & Usdiyana, D. (2023). *Hubungan Resiliensi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA*.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.